



Regenerasi Website Desa Klatakan Untuk Meningkatkan Efisiensi Pelayanan Publik Dan Pengelolaan Data Melalui Pembaharuan Domain

Ida Fitriana Ambarsari^{1*}, Mohammad Rizal², Dilafatul Kholilah³, Yunita⁴, Zainal Abidin⁵

^{1,2,3,4,5} STKIP PGRI Situbondo, Indonesia

Corresponding author: ifa643@gmail.com

Received 29-07-2025

Revised 11-08-2025

Published 04-09-2025

ABSTRAK

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa perubahan signifikan dalam sistem pelayanan publik, termasuk di tingkat desa. Program Pengabdian Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Desa (PBPMDD) di Desa Klatakan, Kabupaten Situbondo dilaksanakan sebagai respons terhadap kurang optimalnya pemanfaatan website desa yang sebelumnya mengalami kendala teknis, seperti domain tidak aktif dan keterbatasan pengelolaan konten. Kegiatan ini bertujuan untuk meregenerasi website desa. Metode yang dipakai melalui pembaruan domain resmi “desa.id”, *redesign* antarmuka website yang lebih responsif dan informatif, serta pelatihan intensif kepada perangkat desa dan kader muda mengenai pengoperasian dan tata kelola konten digital. Hasil kegiatan menunjukkan reaktivasi website berhasil dilakukan, dan desain baru mempermudah akses layanan publik berbasis digital. Selain itu, pelatihan yang dilaksanakan dua sesi memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan teknis warga desa dalam mengelola dan memanfaatkan website sebagai sarana komunikasi, informasi, dan pelayanan mandiri masyarakat.

Kata kunci: Pelayanan Publik, Tranformasi Digital, Website Desa.

ABSTRACT

The advancement of information and communication technology (ICT) has brought significant changes to public service systems, including at the village level. The Community Empowerment-Based Service Program (PBPMDD) in Klatakan Village, Situbondo Regency, was carried out in response to the suboptimal use of the village website, which previously experienced technical obstacles such as inactive domains and limited content management. This activity aims to regenerate the village website. The method employed includes updating the official “desa.id” domain, redesigning the website interface to make it more responsive and informative, and providing intensive training for village officials and youth cadres on website operation and digital content management. The results show that the website reactivation was successfully implemented, and the new design has facilitated easier access to digital-based public services. In addition, the two-session training provided a significant impact on improving the technical skills of villagers in managing and utilizing the website as a medium for communication, information, and independent public services.

Keywords: Public Service, Digital Transformation, Village Website.

PENDAHULUAN

Kemajuan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah menciptakan perubahan besar dalam pengelolaan pemerintahan, termasuk pada



level desa. Situs web desa menjadi salah satu alat vital untuk menjamin transparansi, efisiensi, dan partisipasi masyarakat dalam pelayanan publik. Keberadaan situs web tidak hanya berperan sebagai media informasi, tetapi juga sebagai platform untuk administrasi, pengajuan aspirasi, serta pengelolaan data yang terintegrasi dan tepat (Sibarani, 2021).

Situs web adalah sistem informasi yang semakin diminati oleh lembaga atau institusi karena fitur yang mampu memberikan dan mencari informasi. Tujuan pembuatan situs web adalah untuk memberikan information yang akurat bagi pengguna secara cepat dan memudahkan interaksi dengan pengguna lain melalui internet (Muliaputri, O. E, 2023). Situs web memiliki fungsi yang luas, tetapi juga membutuhkan optimisasi yang baik untuk pemanfaatan, seperti memperhatikan konten, artikel yang menarik, dan meninggalkan kesan positif (Fattah & Azis, 2020). Situs web berisi kumpulan halaman dalam domain internet dan dapat diakses secara luas oleh pengguna melalui halaman utama di browser. Secara umum, situs web digunakan oleh bisnis, organisasi, dan individu (Rizqi *et al.*, 2023).

Dengan diimplementasikannya Undang-Undang nomor 6 tahun 2014 mengenai desa, maka muncul peluang yang sangat signifikan bagi setiap kawasan desa di Indonesia untuk dapat mengoptimalkan setiap potensi yang ada secara mandiri sesuai dengan kebutuhan masing-masing dalam rangka menciptakan kesejahteraan serta pelayanan masyarakat. Pengaturan desa bertujuan untuk mendorong inisiatif, gerakan, dan partisipasi masyarakat desa dalam pengembangan potensi dan aset desa untuk kesejahteraan bersama, serta memajukan ekonomi masyarakat desa dan mengatasi ketimpangan pembangunan nasional. (Va, 2023).

Desa Klatakan, sebagai salah satu entitas pemerintahan di tingkat lokal, telah membangun situs web desa sebagai bentuk penerapan teknologi dalam pelayanan publik. Namun, seiring berjalannya waktu, situs tersebut mengalami sejumlah tantangan teknis, seperti keterbatasan akses domain, desain antarmuka yang tidak responsif, dan kurangnya pembaruan data. Hal ini berakibat pada penurunan efektivitas situs sebagai sarana pelayanan dan komunikasi antara pemerintah desa dan warganya (Suryani, R., & Pratama, A. D. 2023).

Mahasiswa Pengabdian Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Desa (PBPMD) Tahun 2025 memberikan solusi dan inovasi untuk perlu dilakukan regenerasi website desa melalui pembaharuan domain dan pembaruan sistem pengelolaan informasi. Pembaharuan ini menjadi kunci untuk meningkatkan efisiensi pelayanan publik dan manajemen data yang lebih profesional dan terstruktur. Selain itu, pembaruan domain yang sesuai dengan standar pemerintah (seperti penggunaan domain “desa.id”) juga akan memberikan legitimasi dan kepercayaan lebih kepada masyarakat (Cahyasari *et al.*, 2024).

Dengan adanya program ini bertujuan untuk meregenerasi website resmi Desa Klatakan, Kabupaten Situbondo, sehingga dapat berfungsi secara optimal sebagai platform pelayanan publik berbasis digital. Dan diharapkan website Desa

Klatakan dapat bertransformasi menjadi media digital yang mendukung keterbukaan informasi, mempercepat layanan administratif, serta menjadi basis data yang valid untuk perencanaan pembangunan desa secara berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Program Pengabdian Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Desa (PBPMDD) di Desa Klatakan dilaksanakan secara terstruktur dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam rangka menjawab permasalahan terkait optimalisasi pemanfaatan website desa sebagai media pelayanan publik. Kegiatan diawali dengan observasi lapangan dan wawancara bersama perangkat desa untuk mengidentifikasi berbagai kendala, seperti domain website yang tidak aktif, desain tampilan yang kurang responsif, serta minimnya pembaruan data dan informasi. Ditemukan pula bahwa keterbatasan kemampuan sumber daya manusia menjadi faktor utama yang menghambat pengelolaan website secara maksimal (Rosida, 2024).

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim PBPMDD menyusun langkah kerja meliputi pendaftaran ulang domain dengan ekstensi resmi “desa.id”, perbaikan desain agar lebih responsif dan user-friendly, serta penyusunan ulang konten meliputi informasi profil desa, layanan publik, dan dokumentasi kegiatan. Platform CMS seperti OpenSID dipilih karena kemudahannya dalam pengoperasian oleh perangkat desa (Ardiana *et al.*, 2024).

Kegiatan pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat desa (PBPMDD) ini bertempat di Balai Desa Klatakan, Kecamatan Kendit, Kabupaten Situbondo, Provinsi Jawa Timur Kegiatan ini direncanakan dan dilaksanakan kurang lebih selama 2 bulan di mulai dari bulan Juni hingga Juli tahun 2025 . Rincian waktu pelaksanaan kegiatan yaitu sebagai berikut :

a) Persiapan dan Observasi lapangan:

Pada tahap persiapan ini dilakukan observasi lapangan yaitu dengan mencari informasi kepada Perangkat Desa dan masyarakat mengenai kondisi potensi dan permasalahan Desa terkait layanan informasi dengan tujuan agar mahasiswa PBPMDD bisa menentukan program sesuai dengan kebutuhan dan tepat sasaran.

b) Registrasi Domain dan Reaktivasi

Registrasi domain adalah proses pendaftaran nama unik situs web desa sebagai identitas digital resmi yang dilakukan melalui penyedia layanan domain. Sementara itu, reaktivasi website merupakan langkah untuk mengaktifkan kembali situs yang sempat nonaktif agar dapat digunakan kembali sebagai media pelayanan dan informasi publik secara online.

c) *Redesign* Website dan Pembaharuan Domain

Melaksanakan *redesign* website yaitu dengan memperbaiki dan pembaruan fitur layanan mandiri dan administrasi publik website desa

d) Edukasi Pengoprasian dan Pemakaian Website

Memberikan edukasi dan pendampingan kepada masyarakat Desa Klatakan tentang cara pengoperasian dan pemakaian website terkait fitur layanan mandiri.

Kegiatan ini dilaksanakan melalui tiga pendekatan, yaitu teknis, edukatif, dan pemberdayaan. Pendekatan teknis mencakup registrasi domain baru, instalasi ulang sistem website, serta penataan konten. Pada aspek edukatif, dilakukan pelatihan langsung bagi perangkat desa dan kader digital lokal terkait manajemen konten dan teknik penulisan informasi. Adapun dalam aspek pemberdayaan, terdapat Tim Pengelola Informasi Desa yang bertugas menjaga keberlanjutan pengelolaan dan pembaruan data desa secara berkala (Yudhaswana *et al.*, 2025).

HASIL KEGIATAN

Registrasi Domain dan Reaktivasi Website

Kegiatan awal pengabdian di Desa Klatakan dilaksanakan pada tanggal 11 Juni 2025 yang diawali dengan pemulihan akses terhadap situs web desa yang sebelumnya tidak aktif akibat kendala teknis pada domain lama. Berdasarkan hasil observasi, website desa sebelumnya tidak dapat diakses oleh publik karena domain tidak diperpanjang dan tidak menggunakan ekstensi resmi dari pemerintah. Oleh karena itu, tim Pengabdian Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Desa (PBPMMD) melakukan pendaftaran ulang domain menggunakan ekstensi “desa.id” yaitu menjadi <https://desaklatakan.id/> yang merupakan domain resmi dan diatur dalam kebijakan Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. Penggunaan domain tersebut memberikan legitimasi yang kuat terhadap eksistensi website, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap layanan digital desa (Rasyid & Rahmawati, 2023)

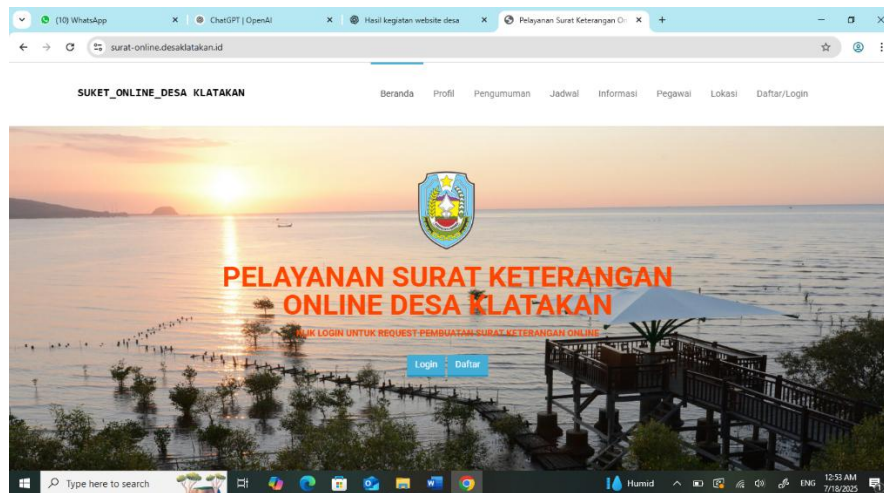
Hasilnya, website Desa Klatakan kembali aktif dan dapat diakses secara luas oleh masyarakat melalui alamat domain baru yang sesuai standar. Pemulihan ini menjadi langkah awal dalam proses digitalisasi desa yang lebih profesional sebagai bentuk identitas digital desa yang otentik dan terpercaya. Selain itu, pemulihan website juga membuka kembali akses masyarakat terhadap berbagai informasi dan layanan publik yang sebelumnya tertutup akibat domain yang mati. Dalam konteks pelayanan publik berbasis teknologi, keaktifan domain adalah langkah awal yang sangat krusial, karena menjadi pintu masuk utama masyarakat untuk memperoleh layanan administratif, pengumuman, serta aspirasi digital (Mahayoni & Wirantari, 2021).

Kemudahan akses informasi melalui domain resmi ini juga berperan penting dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap pemerintahan desa. Dengan situs yang sudah dapat diakses, masyarakat dapat melihat laporan keuangan, berita desa, dan pengumuman kegiatan secara cepat dan terstruktur—memperkuat akuntabilitas dan transparansi pemerintah desa (Lakilaki & Soediro, 2023). Ke depannya, domain resmi ini menjadi basis pengembangan fitur lanjutan seperti

portal layanan, forum interaktif, dan arsip digital—semua bertujuan mempercepat transformasi digital desa.

Redesign Website dan Pembaharuan Domain

Pelaksanaan kegiatan *redesign* website dan pembaharuan domain merupakan rangkaian proses yang membutuhkan perencanaan terstruktur dan tahapan yang sistematis. Berdasarkan panduan terbaru dalam manajemen proyek digital, proses ini diawali dengan analisis dan perencanaan kebutuhan selama 1 hingga 2 minggu, termasuk identifikasi kebutuhan pengguna, evaluasi desain lama, serta penetapan tujuan pengembangan ulang. Tahap ini krusial untuk memastikan *redesign* mengarah pada peningkatan kualitas layanan dan pengalaman pengguna. Tahapan berikutnya adalah perancangan desain antarmuka pengguna (*User Interface*) dan pengalaman pengguna (*User Experience*) yang dilaksanakan selama 2 hingga 3 minggu. Pada fase ini dilakukan penyusunan ulang struktur informasi dan tata letak yang responsif guna mendukung aksesibilitas lintas perangkat (Lewis & Sauro, 2021).



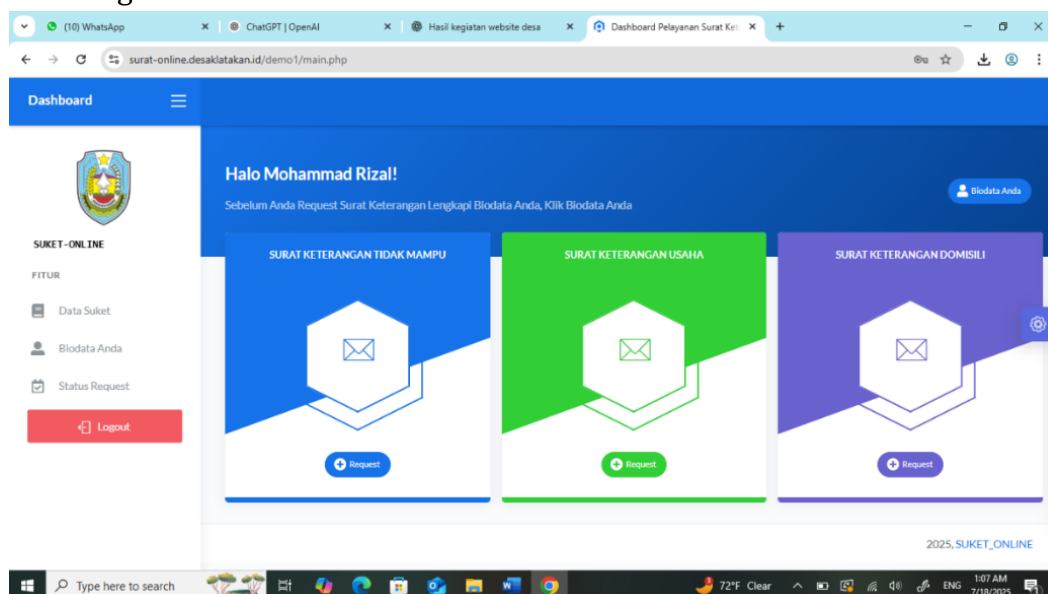
Gambar 1. Beranda Layanan Mandiri

Website yang telah diperbaharui menunjukkan antarmuka modern, ringan, dan informatif, disertai dengan struktur menu yang jelas dan konsisten. Halaman-halaman utama telah disusun ulang, mulai dari profil desa, struktur organisasi, layanan administrasi, hingga dokumentasi kegiatan dan ruang interaksi masyarakat. Fitur layanan mandiri juga diintegrasikan sehingga masyarakat dapat langsung mengajukan permohonan surat, mengisi formulir daring, dan mengakses arsip surat secara online tanpa perlu datang ke kantor desa. Langkah ini diharapkan mampu meningkatkan efisiensi pelayanan publik sekaligus mendukung prinsip e-governance di tingkat local (Nanda *et al.*, 2024).

Tahap pengembangan website dilaksanakan dalam kurun waktu 1 hingga 2 minggu. Proses ini melibatkan pengkodean ulang, integrasi CMS, serta penerapan fitur-fitur baru menurut hasil perencanaan sebelumnya. Tim pengembang biasanya menggunakan pendekatan agile development agar dapat menyesuaikan kebutuhan dengan lebih fleksibel (Ismail, 2025).

Selanjutnya, dilakukan pembaruan domain dan migrasi data selama 1 minggu. Tahapan ini mencakup perpanjangan masa aktif domain, pengaturan ulang sistem DNS, serta proses migrasi data ke server baru. Prosedur ini harus dilakukan dengan hati-hati untuk menghindari gangguan akses atau kehilangan data (Website Sistem Informasi Desa Sibagindar Kecamatan Pagindar Kabupaten Pakpak Bharat Menuju Desa Digital Bakti Dwi Waluyo *et al.*, 2021). Akhirnya, peluncuran website dilakukan bersamaan dengan fase pemantauan awal untuk mendeteksi bug, mengoptimalkan kinerja, dan menerima umpan balik dari pengguna demi perbaikan yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, proses perombakan situs web dan pembaruan nama domain diperkirakan akan memakan waktu antara 3 hingga 4 minggu. Durasi pelaksanaan dapat bervariasi tergantung pada tingkat kerumitan desain, tujuan fungsionalitas, serta kesiapan sumber daya manusia dan infrastruktur pendukung (Etrariadi & A'inunisyia, 2023). Dengan pengarahan yang matang, proyek ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas komunikasi digital dan citra institusi secara daring.



Gambar 2. Menu Data Surat

Dalam penyusunan ulang konten, tim memperhatikan kaidah penulisan informasi publik yang akurat, jelas, dan mudah dipahami. Setiap konten ditinjau ulang berdasarkan data valid dari perangkat desa dan disajikan dengan bahasa komunikatif. (Pratama *et al.*, 2024) menegaskan bahwa mutu desain dan isi situs web sangat memengaruhi kepuasan pengguna serta pandangan terhadap profesionalisme institusi. Oleh karena itu, penyampaian informasi di dalam situs web harus mengutamakan ketepatan, keterbacaan, dan relevansi. Inisiatif *redesign* ini merupakan bagian dari transformasi digital desa yang bertujuan menjadikan situs web sebagai media pelayanan, komunikasi, dan partisipasi masyarakat secara berkesinambungan.

Edukasi Pengoperasian Website

Keberlanjutan dalam pengelolaan website desa menjadi hal yang sangat penting, sehingga tim PBPMMD berinisiatif untuk memberikan pendidikan dan pelatihan kepada perangkat desa bersama kader muda setempat. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memperkuat keterampilan teknis masyarakat dalam menjalankan sistem website, mengatur konten, serta mengelola data informasi digital desa.

Sebagai bagian dari strategi pemberdayaan secara digital, tim PBPMMD menyelenggarakan sesi edukasi dan pelatihan pada perangkat desa, termasuk materi tentang teknik penulisan berita dan pengeditan konten, pengelolaan arsip digital desa, serta pendidikan untuk kader muda di Desa Klatakan mengenai cara memanfaatkan fitur layanan mandiri yang ada di dalam website desa. Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di desa dalam mengelola website secara mandiri dan berkelanjutan, serta dalam operasional dan pemeliharaan, terutama untuk pengguna yang tidak memiliki latar belakang teknis. Para peserta dilatih untuk membuat dan mengedit halaman, mengunggah berita, serta menautkan dokumen penting yang dibutuhkan masyarakat dalam layanan publik desa. (Airlangga *et al.*, 2021).



Gambar 3. Edukasi Website

Pelatihan ini dilaksanakan dalam dua sesi pertemuan yang berlangsung di Dusun Semekan dan Dusun Pesisir Timur. Setiap sesi disusun secara kolaboratif dengan penyampaian materi melalui metode presentasi, praktik langsung, dan diskusi yang interaktif. Pendekatan ini diambil untuk menjamin semua peserta tidak hanya mengerti proses pengelolaan konten situs web desa, tetapi juga dapat melaksanakannya secara mandiri (Prasetio *et al.*, 2024).

Materi yang disampaikan meliputi pembuatan akun serta pemanfaatan fitur layanan online seperti pengajuan surat secara digital. Selama pelatihan berlangsung, para peserta didorong untuk langsung mencoba fitur-fitur tersebut menggunakan perangkat yang tersedia.

Hasil dari pelatihan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam penguasaan teknologi oleh peserta. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka dalam mengunggah pengajuan surat, dan mengoperasikan fitur pelayanan masyarakat secara daring. Untuk mengukur pemahaman dan respon peserta terhadap penggunaan website desa, dilakukan penyebaran angket (Astawa *et al.*, 2023). Adapun rekapitulasi tanggapan peserta dapat dilihat pada tabel hasil angket berikut ini :

Tabel 1. Hasil Angket Penilaian Website

Pernyataan	Skor Rata-Rata	Interpretasi
Apakah Anda mengetahui adanya website Desa yang dibuat oleh PBPM / KKN STKIP PGRI Situbondo?	3,31	Baik
Bagaimana Anda menilai kualitas informasi yang disajikan di website Desa Klatakan?	3,38	Baik
Apakah website Desa tersebut mudah digunakan dan dinavigasi?	3,38	Baik
Apakah Anda pernah mengalami kesulitan saat mengakses website Desa Klatakan?	3,69	Sangat Baik
Apakah website Desa menyediakan informasi yang Anda butuhkan?	3,67	Sangat Baik
Apakah website Desa Klatakan dapat diakses dengan mudah melalui mobile/handphone?	3,52	Sangat Baik
Bagaimana tanggapan Anda mengenai fitur Layanan Mandiri?	4,52	Sangat Baik
Apakah Anda mengalami kesulitan saat mendaftar akun di Layanan Mandiri?	3,38	Baik
Bagaimana Anda menilai peran mahasiswa PBPM STKIP PGRI Situbondo dalam mengembangkan website	3,50	Sangat Baik

Hasil angket menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian positif terhadap website Desa Klatakan. Indikator dengan skor tertinggi adalah tanggapan terhadap fitur layanan mandiri (4.52), yang menandakan bahwa fitur ini sangat membantu masyarakat dalam mengakses layanan administrasi secara efisien.

Sebagian besar indikator lainnya juga memperoleh skor di atas 3.3, yang mencerminkan bahwa website ini dinilai mudah digunakan, informatif, dan dapat diakses dengan baik melalui perangkat seluler. Masyarakat juga menilai bahwa keterlibatan mahasiswa dalam pengembangan website memberikan kontribusi yang cukup baik terhadap digitalisasi layanan desa.

Secara umum, hasil angket ini menjadi landasan penting untuk evaluasi dan pengembangan lebih lanjut, guna memastikan keberlanjutan fungsi website sebagai media pelayanan dan komunikasi antara pemerintah desa dengan Masyarakat (Muhammad & Suhartana, 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Program PBPM di Desa Klatakan berhasil mendorong transformasi digital melalui registrasi ulang domain resmi “desa.id”, redesign website yang lebih

responsif dan interaktif, serta pelatihan teknis bagi perangkat desa dan kader muda. Hasil kegiatan ini tidak hanya mengembalikan legitimasi website sebagai platform layanan publik digital, tetapi juga meningkatkan kapasitas lokal dalam pengelolaan konten secara mandiri, sehingga mendukung transparansi, partisipasi masyarakat, dan efisiensi pelayanan publik di tingkat desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya atas kerjasama dan partisipasi dosen pembimbing yang telah bersedia menjadi partner saat pengerjaan artikel kami dengan baik hingga selesai. Selain itu, kami banyak berterimakasih kepada Bapak kades dan segenap aparatur desa Klatakan yang telah berkenan meluangkan waktu untuk menerima kunjungan dan diskusi kami terkait program Pengabdian kepada Masyarakat di desa Klatakan. Saran dan masukan yang Bapak berikan sangat membantu dalam pengembangan program kami selanjutnya. Semoga program yang kami buat dapat bermanfaat bagi kemajuan Desa Klatakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa. (2023). *Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 3(2), 8866–8877.
- Airlangga, P., Harianto, H., & Hammami, A. (2021). Pembuatan dan pelatihan pengoperasian website desa agrowisata Gondangmanis. *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 9–12. <https://doi.org/10.32764/abdimasif.v1i1.1046>
- Ardiana, A. T., Sari, A. P., & Maulani, H. H. (2024). Peningkatan pelayanan masyarakat dengan memanfaatkan OpenSID sebagai media sistem informasi digital di Desa Puncaksari. *Community Empowerment: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 63–70. <https://doi.org/10.15575/commen.v1i2.637>
- Astawa, I. N. G. A., Manuaba, I. B. P., Atmaja, I. M. A. D. S. A., & Sukarata, I. P. G. (2023). Aplikasi digitalisasi layanan surat-menyurat untuk meningkatkan layanan administrasi kantor desa. *Jurnal Widya Laksana*, 12(2), 359–366. <https://doi.org/10.23887/jwl.v12i2.61871>
- Cahyasari, D., Anthonio, M. A., Hadibrata, L., & Arifin, A. (2024). Optimalisasi pelayanan publik melalui pembangunan ulang website desa: Integrasi media informasi dan promosi. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(3), 2254–2264.
- Etrariadi, N., & A'inunisya, E. S. P. (2023). Pengembangan website manajemen proyek menggunakan metode agile scrum (Studi kasus Diskopindag Kota Malang). *Jurnal Nasional Teknologi dan Sistem Informasi*, 9(1), 55–66. <https://doi.org/10.25077/teknosi.v9i1.2023.55-66>
- Ismail, A. R. (2025). Penerapan metode agile pada perancangan sistem informasi pengajuan nomor surat di pemerintahan desa. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Bisnis*, 7(2), 284–289. <https://doi.org/10.47233/jteksis.v7i2.1927>
- Lakilaki, E., & Soediro, A. (2023). The impression of village fund management in traditional villages. *Jurnal Mantik*, 6(3).

- Lewis, J. R., & Sauro, J. (2021). Usability and user experience: Design and evaluation. In *Handbook of human factors and ergonomics* (September issue). <https://doi.org/10.1002/9781119636113.ch38>
- Mahayoni, G. A. D. I., & Wirantari, I. D. A. P. (2021). Pengembangan website desa dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik di Desa Bona, Gianyar. *Journal of Contemporary Public Administration (JCPA)*, 1(1), 13–19. <https://doi.org/10.22225/jcpa.1.1.3311.13-19>
- Muhammad, A. H., & Suhartana, I. K. G. (2022). Analisis usability testing pada website Desa Petandakan. *Prosiding Seminar Nasional Universitas Ma Chung (Informatika & Sistem Informasi; Bahasa dan Seni; Farmasi)*, 2, 136–143.
- Muliaputri, O. E. (n.d.). [Artikel dalam PDF].
- Nanda, A., Jamil, M., Khoirunnita, A., & Alex, R. (2024). Digitalisasi pelayanan administrasi desa menggunakan website e-surat pada Desa Handil Terusan. *Ilmu Komputer untuk Masyarakat*, 5(2), 60–69.
- Prasetyo, A., Rikumahu, B., & Octrina, F. (2024). Pemberdayaan masyarakat desa melalui workshop. [Nama Jurnal], 8(5), 5433–5440.
- Pratama, I. P. A., Saskara, I. P. A., Nelce, N., Wijaya, I. G. S. A., Candrananda, M. A., & Praditya, I. M. B. (2024). Pengembangan website desa sebagai media komunikasi dan informasi publik Desa Pererenan. *Sevanam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 63–73. <https://doi.org/10.25078/sevanam.v3i2.4006>
- Rasyid, H. A. N., & Rahmawati, D. E. (2023). Pengelolaan website desa untuk optimalisasi data potensi desa dalam sistem informasi desa (SID). *JCOMENT (Journal of Community Empowerment)*, 4(1), 14–21. <https://doi.org/10.55314/jcoment.v4i1.497>
- Rizqi, M. N. W., Zaman, B., & Hendradi, R. (2023). Analisis penerapan metode search engine optimization (SEO) on page dalam optimalisasi konten website blog (Studi kasus: rumahginjal.id). *NJCA (Nusantara Journal of Computers and Its Applications)*, 8(2), 47. <https://doi.org/10.36564/njca.v8i2.319>
- Rosida, N. A. (2024). Evaluasi tata kelola website desa guna mewujudkan keterbukaan informasi publik (Studi kasus: Desa Kauman, Kecamatan Bojonegoro). *Inovant*, 2(3), 58–73.
- Sibarani, G. (2021). Peran website desa dalam peningkatan partisipasi masyarakat Desa Nglanggeran dan Desa Girijati Kabupaten Gunungkidul. *Tataloka*, 23(3), 418–429. <https://doi.org/10.14710/tataloka.23.3.418-429>
- Va. (2023). 集中治療 検査・技術 12.急性血液浄化 [Intensive care testing and techniques: Acute blood purification]. *集中治療医学レビュー* [Review of Intensive Care Medicine], 2(1), 196–200.
- Waluyo, B. D., Karo Karo, I. M., Harliana, P., & Universitas Negeri Medan. (2021). Website sistem informasi desa Sibagindar Kecamatan Pagindar Kabupaten Pakpak Bharat menuju desa digital. *Tekmulogi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1–10.
- Yudhaswana, Y., Hendra, A., Ardiansyah, R., & Ngurah, G. (2025). Pemberdayaan masyarakat melalui program desa digital: Pengenalan dan pelatihan sistem informasi desa. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 1078–1085. <https://doi.org/10.31949/jb.v6i2.11974>